

MANAJEMEN STRATEGIK
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi
Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)

Moh. Rois Abin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
roisabin@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon which is telling that education should be managed with the strategic management in order to be able to choose among a lot of good management to produce a most excellent management to be developed. This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar and Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blitar. The approach which was used in this study was a qualitative approach to the multi-site study. Data were collected through interviews, observation and documentation. The results of this study concluded that: Strategic planning at MAN Kota Blitar was conducted through activities, the formation of the formulating vision and mission team, the determination of the vision and mission, analyzes opportunities, threats, barriers, and alternative of the problem solving, Ma'had procurement, opening the enrichments class, increasing learning, and improving the quality of educators. Strategic evaluation in MAN Kunir was conducted through: official meetings, meeting with the headmaster and committees, special meeting headmaster and vice of headmaster, teacher, employees, and the headmaster meetings, and committee meetings. While in Madrasah Aliyah Negeri Blitar was conducted through: official meetings, meeting with the headmaster, and*

committees, special meeting headmaster vice of headmaster, teachers, employees, and the headmaster meeting, activities meeting.

Keywords: *Management Strategic, Improving the education quality.*

Pendahuluan

Pendidikan sedang menjadi pusat perhatian semua komponen bangsa ini. Perubahan mendasar telah dilakukan dengan mengubah konstitusi, undang-undang sistem pendidikan Nomor 02 tahun 1989 menjadi Nomor 20 tahun 2003, diikuti peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Acuan teknis Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan lingkup terdiri 8 standar yaitu yang meliputi: standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan.¹

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka.² Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang strategik agar dapat memilih di antara banyak manajemen yang baik untuk menghasilkan suatu manajemen yang paling baik untuk mencapai mutu pendidikan.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab XI A.

² H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 27

Manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplmentasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan *internal* dan *eksternal*, yang senantiasa berubah sehigga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.³ Pentingnya masyarakat dalam menentukan manajemen strategik menjadi sangat dominan, karena dapat menyebabkan suatu keunggulan atau bahkan dapat menjadi ancaman bagi lembaga pendidikan.

Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan sangatlah strategis, agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Tanggung jawab kepala madrasah yang utama ialah meningkatkan kurikulum sekolahnya. Hendaknya ia mengadakan supervisi yang baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan kearah perubahan yang diinginkan.⁴

Melihat beberapa penjelasan di atas pendidikan bermutu ditemui satu khas unik yaitu seperti yang dapat ditemui di dua sekolah berbeda yakni Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Sekolah ini adalah sekolah yang mencirikan diri mereka sebagai lembaga pendidikan Islam dengan membentuk lembaganya sebagai madrasah yang mengajarkan pendidikan baik materi pelajaran umum maupun agama Islam. Masyarakat semakin tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini karena Madrasah Aiyah Negeri Kunir juga

³ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 5

⁴ Soekarto Indra Fachrudi dkk, *Administrasi Sekolah*, (Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975), hal. 1

menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan akademik maupun non akademik sebagai bekal pada peserta didiknya.

Sedangkan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar juga madrasah yang sangat disenangi oleh masyarakat utamanya selain mutu pendidikannya bagus juga karena lokasinya ada di jantung kota Blitar. Peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena yang terjadi di Madrasah Aiyah Negeri Kota Blitar di antaranya adalah karena madrasah secara berkesinambungan melakukan perbaikan terhadap mutu sekolah yakni salah satunya adalah dengan cara melaksanakan program-program unggulan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Blitar ini juga merupakan madrasah yang memiliki kepercayaan besar dari masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka.

Dari pemaparan tersebut di atas, peneliti kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana kedua madrasah tersebut melakukan manajemen strategik untuk mengantarkan madrasah mereka menjadi madrasah yang bermutu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.⁵ Sangat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang detail dan kaya yang mencakup dimensi sebuah kasus.

⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 29

Pemaknaan lainnya tentang penelitian diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek sebenarnya.⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan Paedagogis*, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang ilmu Pengetahuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian *kualitatif*, karena penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah.

Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik observasi yang dipergunakan adalah observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian sosial dengan menelusuri data historis.

Analisis data melalui serangkaian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar dapat dirumuskan dengan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷ Analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, catatan-catatan dan dokumentasi untuk meningkatkan peneliti terhadap persoalan yang sedang diteliti

⁶ S. Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6

⁷ Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 103

dengan cara: reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasar dari penelitian yang peneliti lakukan di kedua madrasah tersebut di atas dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Bryson⁸ mengemukakan bahwa perencanaan strategik adalah sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan bagaimana suatu organisasi atau identitas lainnya, apa yang akan dikerjakan organisasi atau identitas lainnya dan mengapa organisasi (identitas lainnya) mengerjakan seperti itu.

Perencanaan strategik (*strategic planning*) merupakan bagian yang penting (*essential part*) dari manajemen strategik. Perencanaan strategik merupakan aspek utama dalam manajemen strategik dan dapat dianggap sebagai pilar sentral dalam manajemen strategik.

Amin menyebutkan ciri-ciri khas proses perencanaan strategik adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan menyangkut jangkaun masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang.
- 2) Perencanaan strategik adalah usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi untuk tercapainya sasaran-sasaran dan wujud utama organisasi yang bersangkutan.

⁸ John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organization*, (San Francisco: Jossey-bass, 1998), hal. 23

- 3) Proses perencanaan strategik adalah sarana mengambil keputusan yang paling penting bagi perusahaan, sehingga tujuan dan arah turut ditentukan.
- 4) Proses perencanaan strategik merupakan suatu kegiatan manajemen puncak yang berlangsung terus menerus.
- 5) Perencanaan strategik merupakan suatu struktur perencanaan yang mengintegrasikan rencana strategik dengan rencana operasional jangka panjang.
- 6) Perencanaan strategik merupakan suatu proses penentuan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan dan cara bagaimana melakukan, serta siapa yang akan melakukan.
- 7) Perencanaan strategik menghasilkan sebuah dokumen tertulis atas basis berkala.
- 8) Perencanaan strategik merupakan sarana mengambil keputusan yang paling penting bagi suatu perusahaan.
- 9) Perencanaan strategik merupakan suatu sikap, “*way of life*” (falsafah) artinya perencanaan meminta suatu kebiasaan dan keharusan untuk bekerja berdasarkan pikiran-pikiran masa depan.⁹
- 10) Bryson membagi proses perencanaan strategik menjadi sepuluh langkah, yang mengarah kepada tindakan, hasil, dan evaluasi adalah:
 - 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
 - 2) Memperjelas mandat organisasi.
 - 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
 - 4) Menilai lingkungan eksternal.
 - 5) Menilai lingkungan internal.
 - 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
 - 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.
 - 8)

⁹ Amin Widjaya Tunggak, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 152-153

Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan. 9) Mengembangkan proses implementasi. 10) Menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.¹⁰

Perencanaan strategik di MAN Kunir Kabupaten Blitar diambil dari beberapa perencanaan yang dipandang lebih menguntungkan dan disepakati bersama oleh kepala madrasah bersama timnya. Perencanaan strategik tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: pembentukan tim perumus agar secara intensif dapat melakukan perencanaan secara maksimal. Perumusan visi dan misi yang dilakukan oleh tim perumus dilakukan dengan menyesuaikan visi dan misi yang telah ada dengan keadaan atau perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan agar visi dan misi yang disusun selalu ter *update*. Secara tidak langsung telah dilakukan pula analisis peluang dan ancaman bagi madrasah, namun analisis yang dimaksudkan belum disusun dalam sebuah dokumen tertulis. Telah disusun pula rencana jangka panjang yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu empat tahunan juga rencana tahunan yang disusun setiap awal tahun. Peningkatan pembelajaran terus dilakukan agar dapat melampaui standar ketuntasan lulusan. Membuka kelas *Bilingual* sebagai kelas unggulan. Peningkatan mutu pendidik juga selalu direncanakan dalam setiap perencanaan tahunan.

Sedangkan di MAN Kota Blitar perencanaan strategik dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: pembentukan tim perumus visi dan misi dengan melengkapi unsur-unsur yang berkompeten di bidangnya. Penentuan visi dan misi yang singkat dan jelas serta sesuai dengan perubahan kebijakan pemerintah. Analisis peluang dan ancaman dari masyarakat serta hambatan-hambatan yang terjadi hingga alternatif

¹⁰ John M. Bryson, *Strategic Planning...*, hal. 55

pemecahan masalah belum disusun dalam dokumen analisis. Pengadaan fasilitas berupa Ma'had dan membuka kelas *Enricmant* (pengayaan) telah direncanakan guna peningkatan mutu belajar, serta peningkatan mutu pendidik agar mutu pendidikan dapat tercapai.

Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga.¹¹ Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Betapapun hebatnya suatu visi, misi, dan strategi bila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah.

Proses manajemen strategik terdiri dari tahapan: (1) Analisa Lingkungan, (2) Menetapkan Visi, Misi & Tujuan, (3) Formulasi Strategi, (4) Implementasi Strategi, dan (5) Evaluasi Strategi.

Implementasi strategik di MAN Kunir Kabupaten Blitar dilakukan melalui: tim perumus terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala, 2 orang guru dan komite madrasah. Perumusan visi dan misi disusun dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas sehingga mudah diketahui tolak ukur yang diharapkan. Analisis peluang dan ancaman dari

¹¹ Yodhia Antariksa, Melejitkan Kinerja Bisnis dengan Formula 7S, *blog strategi & manajemen, 7S yodia.htm*, diakses pada 2 April 2014

lingkungan dibahas dalam forum interen sebagai dasar menentukan kebijakan, namun belum disusun dalam dokumen tertulis, Rencana jangka panjang disusun untuk 4 tahun pertama sedangkan rencana tahunan sudah disusun secara tertib setiap awal tahun. Peningkatan pembelajaran dengan efektif, tertip dan efisien terus dilakukan dengan dan membuka kelas *Bilingual* yang dipandu oleh dengan didampingi tenaga profesional dari LBB Kampung Inggris “Mahesa” Pare Kabupaten Kediri. Peningkatan mutu pendidik dengan penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai Kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII sesuai KTSP, MGMP tiap mata pelajaran dan *workshop*.

Sedangkan di MAN Kota Blitar, dilakukan melalui: Pembentukan tim perumus visi dan misi yang terdiri dari kepala madrasah, semua wakil kepala, 2 guru dan komite madrasah. Penentuan visi dan misi juga dilakukan apabila dipandang sudah tidak relevan. Analisis peluang siswa diketahui banyak dari luar kota Blitar, ancaman hambatan dan alternatif pemecahan masalah belum disusun dalam dokumen analisis swot, namun masih dalam pembicaraan-pembicaraan internal madrasah. Pengadaan Ma’had dilakukan guna memfasilitasi peserta didik. Membuka kelas *Enricmant* (pengayaan) dengan menambah 12 JP/minggu, khusus jurusan IPA, dan pengefektifan dalam belajar, disiplin dan tertib telah dilakukan secara rutin. Peningkatan Mutu pendidik telah dilakukan dengan selalu penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai Kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII sesuai KTSP, MGMP juga dilakukan setiap mata pelajaran dan *workshop* juga dilakukan diawal tahun pelajaran.

Evaluasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Komponen terakhir dari manajemen strategis adalah evaluasi dan pemantauan kemajuan perusahaan ke arah sasaran strategisnya.

Organisasi-organisasi yang meyakini bahwa proses terbilang selesai setelah rencana diimplementasikan hanya akan menemukan diri mereka menemui kegagalan. Penting sekali bagi organisasi untuk terus memantau kemajuannya.

Evaluasi Strategik di MAN Kunir Kabupaten Blitar telah dilakukan melalui beberapa agenda rapat dinas yaitu antara kepala madrasah dengan Kementerian Agama bagian Pendidikan Madrasah atau dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar. Hal tersebut untuk mendapatkan informasi dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Rapat bersama kepala madrasah dan komite serta wakil kepala juga dilakukan setidaknya dua kali dalam satu tahun. Rapat khusus kepala madrasah dan wakil kepala telah dilakukan dan bersifat kondisional. Rapat guru, karyawan, dan kepala madrasah, dan rapat kepanitiaan.

Sedangkan di MAN Kota Blitar dilakukan melalui: rapat dinas, rapat bersama kepala madrasah, komite, dan waka, rapat khusus kepala madrasah dan waka, rapat guru, karyawan, dan kepala madrasah, serta rapat kepanitiaan.

Simpulan

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Kunir kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, diantaranya:

1. Perencanaan strategik dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: pembentukan tim perumus, perumusan visi dan misi, analisis peluang, dan ancaman, rencana jangka panjang, rencana tahunan, peningkatan pembelajaran, membuka kelas *Bilingual* dan peningkatan mutu pendidik. Sedangkan di MAN Kota Blitar

perencanaan strategik dilakukan melalui kegiatan, pembentukan tim perumus, penentuan visi dan misi, analisis peluang, ancaman, hambatan dan alternatif pemecahan masalah, pengadaan Ma'had, membuka kelas *Enricmant* (pengayaan), peningkatan pembelajaran, serta peningkatan mutu pendidik;

2. Implementasi strategik di MAN Kunir Kabupaten Blitar dilakukan melalui: tim perumus terdiri dari kepala madrasah, waka, 2 orang guru dan komite madrasah, pembentukan tim perumus, perumusan visi dan misi, analisis peluang, dan ancaman dari lingkungan, rencana jangka panjang disusun untuk 4 tahun, rencana tahunan, peningkatan pembelajaran dengan efektif, tertip dan efisien, dan membuka kelas *Bilingual*, dengan didampingi tenaga profesional dari LBB Kampung Inggris "Mahesa" Pare Kabupaten Kediri. Peningkatan mutu pendidik dengan penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai Kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII sesuai KTSP, MGMP tiap mata pelajaran dan *workshop*. Sedangkan di MAN Kota Blitar, dilakukan melalui: tim perumus terdiri dari kepala madrasah, semua waka, 2 guru dan komite madrasah, penentuan visi dan misi, analisis peluang siswa banyak dari luar kota Blitar, ancaman, dari lingkungan, hambatan dan alternatif pemecahan masalah, pengadaan Ma'had, membuka kelas *Enricmant* (pengayaan) dengan menambah 12 JP/minggu, khusus jurusan IPA, dan pengefektifan dalam belajar, disiplin dan tertib. Peningkatan Mutu pendidik dengan penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai Kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII sesuai KTSP, MGMP tiap mata pelajaran dan *workshop*.

3. Evaluasi Strategik di MAN Kunir dilakukan melalui: rapat dinas, rapat bersama kepala madrasah, komite, dan waka, rapat khusus kepala madrasah dan waka, rapat guru, karyawan, dan kepala madrasah, dan rapat kepanitiaan. Sedangkan di MAN Kota Blitar dilakukan melalui: rapat dinas, rapat bersama kepala madrasah, komite, dan waka, rapat khusus kepala madrasah dan waka, rapat guru, karyawan, dan kepala madrasah, serta rapat kepanitiaan.

Kesimpulan sebagaimana telah tersebut di atas penulis juga menyusun dalam sebuah Analisis SWOT merupakan akronim dari *Strength* (Kelebihan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). Analisis SWOT berikut menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi kedua lembaga dan disesuaikan dengan kekuatan maupun kelemahan yang dimilikinya.

Berikut ini peneliti sajikan tabel matrik SWOT MAN Kunir Kabupaten Blitar:

Tabel 1
Matrik SWOT MAN Kunir Kabupaten Blitar

	S Kekuatan internal	W Kelemahan internal
O Peluang eksternal: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah negeri, ▪ Lokasi strategis berada di dekat dengan Pondok Pesantren, ▪ Pusat kegiatan MGMP MA se-Blitar Barat ▪ Tolak ukur pengelolaan madrasah di 	STRATEGI SO Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang <ul style="list-style-type: none"> • Seleksi penerimaan siswa baru • Peningkatan pembelajaran • Peningkatan pengelolaan madrasah • Perawatan sarana dan prasarana pembelajaran • Pemanfaatan sarana pembelajaran 	STRATEGI WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang <ul style="list-style-type: none"> • Menjaring santri di Pondok Pesantren • Menguatkan jaringan dengan alumni • Membuka kelas <i>bilingual</i> dengan tenaga dari Mahesa (LBB di kampung Inggris Kediri)

	S Kekuatan internal	W Kelemahan internal
Kabupaten Blitar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarak dengan sekolah lain dalam jenjang yang sama berjauhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan sarana pembelajaran yang dibutuhkan 	
T	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Ancaman eksternal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi dan misi tidak relevan ▪ Diperlukannya tim perumus yang objektif. ▪ Tuntutan kualitas SDM ▪ Tuntutan mutu pendidikan ▪ Perubahan kurikulum ▪ Sulitnya Tes di Perguruan Tinggi Negeri ▪ Tidak memiliki <i>skill</i> 	Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan tim perumus visi dan misi ▪ Up date visi dan misi ▪ Analisis peluang dan ancaman ▪ Rencana disusun dlm 4 tahunan dan tahunan. ▪ Fasilitas pembelajaran memadai ▪ Menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP ▪ Peningkatan mutu 	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tim perumus memiliki pengalaman ▪ SDM Handal dan profesional ▪ Mengoptimalkan pembelajaran ▪ Menerapkan Kurikulum 2013 dan KTSP ▪ Koordinasi dan evaluasi berkelanjutan

Sedangkan tabel matrik SWOT MAN Kota Blitar penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Matrik SWOT MAN Kota Blitar

	S Kekuatan internal	W Kelemahan internal
O	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Peluang eksternal: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah negeri, ▪ Lokasi strategis berada di jantung kota Blitar, 	Merupakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang <ul style="list-style-type: none"> • Seleksi penerimaan 	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang <ul style="list-style-type: none"> • Menjaring dari

	S Kekuatan internal	W Kelemahan internal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat kegiatan MGMP MA se-kota Blitar ▪ Tolak ukur pengelolaan madrasah di Kota Blitar ▪ Satu-satunya MAN se-Kota Blitar ▪ Alumni banyak menjadi tokoh pendidikan dan politik yang dikenal masyarakat luas 	<p>siswa baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengefektifkan pembelajaran, • Tertib dan disiplin pada warga madrasah, • Perawatan sarana dan prasarana pembelajaran 	<p>berbagai daerah,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguatkan jaringan dengan alumni, • Membuka kelas <i>Enrichmant</i> (pengayaan) dengan menambah 12 JP/minggu.
<p style="text-align: center;">T</p> <p>Ancaman eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi dan misi tidak relevan ▪ Diperlukannya tim perumus yang objektif. ▪ Tuntutan kualitas SDM ▪ Tuntutan mutu pendidikan ▪ Perubahan kurikulum ▪ Sulitnya Tes di Perguruan Tinggi Negeri ▪ Tidak memiliki <i>skill</i> ▪ Luas wilayah kota termasuk kecil 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <p>Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan tim perumus visi dan misi ▪ Up date visi dan misi ▪ Analisis peluang dan ancaman ▪ Rencana disusun dlm 4 tahunan dan tahunan. ▪ Fasilitas pembelajaran memadai ▪ Menyediakan Ma'had. ▪ Menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP ▪ Pusat kegiatan MGMP tiap mata pelajaran ▪ Mengadakan <i>workshop</i> bagi guru MA kota dan kabupaten blitar. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tim perumus memiliki pengalaman ▪ SDM Handal dan profesional ▪ Mengoptimalkan pembelajaran ▪ Menerapkan Kurikulum 2013 dan KTSP ▪ Koordinasi dan evaluasi berkelanjutan ▪ Mengadakan berbagai <i>evant</i> melibatkan siswa SMP/MTs se Kabupaten dan kota Blitar pada Dies Natalis Madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Antariksa, Yodhia. "Melejitkan Kinerja Bisnis dengan Formula 7S", *blog strategi & manajemen, 7S yodia.htm* (diakses pada 2 April 2014).
- Anwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bryson, John M. *Strategic Planning For Public and Nonprofit Organization*. San Francisco: Jossey-bass, 1998.
- Indra, Soekarto Fachrudin et al. *Administrasi Sekolah*. Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerinah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dokumen Negara.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tunggal, Amin Wijaya. *Manajemen Audit Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.